

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. TEMUAN

1. Gambaran Umum Penelitian

a. Letak Geografis Bale Seni Ciwasiat

Provinsi Banten merupakan daerah otonom yang terbentuk berdasarkan Undang-undang Nomor 23 Tahun 2000. Sebelum menjadi provinsi, Banten bagian dari Provinsi Jawa Barat.

Provinsi Banten memiliki keanekaragaman kesenian. Dapat kita jumpai berbagai seni khas daerah Banten, antara lain seni bela diri Pencak Silat, Debus, Rudad, Umbrug, tari Saman Dzikir, tari Ahlan Wasahlan, tari Cokok, Dog-dog, tari Walijamaliha, Palingtung, Lojor dan yang lainnya. Kesenian tradisional yang sangat kental diwarnai budaya Timur Tengah yang perkembangannya hidup bersama agama itu sendiri.

Kabupaten Pandeglang merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Banten yang dalam kebudayaannya masih sangat kental, banyak tari-tarian Banten yang berasal dan berkembang di Kabupaten Pandeglang. Dalam upaya melestarikan kebudayaannya dalam berkeseniannya pun para tokoh seniman Pandeglang membuat padepokan atau sanggar seni, salah satu sanggar seni yang berada di Kabupaten Pandeglang yaitu Bale Seni Ciwasiat.

Bale Seni Ciwasiat adalah salah satu sanggar yang berada di tengah kota Pandeglang, tepatnya di daerah alun-alun Pandeglang. Sesuai dengan keadaan geografisnya bahwa Ciwasiat terletak diantara 6 derajat 21'-7" - 10' Lintang Selatan dan 102°48'-106°11' Bujur Timur dengan luas wilayah 274.689,91 Ha 2.747 km². Kebanyakan mata pencaharian masyarakat disini adalah bertani. Dilihat dari segi pendidikan penduduk desa Ciwasiat umumnya sudah mengenal pendidikan dan maju, ini dikarenakan desa Ciwasiat dekat dengan pusat kota atau alun-alun Pandeglang.



Gambar 4.1 Peta Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten

2. Profile Bale Seni Ciwasiat

Bale Seni Ciwasiat terletak di Jalan Ciwasiat Belakang BRI RT 01/12 Kabupaten. Pandeglang, Provinsi. Banten. Bale Seni Ciwasiat merupakan sanggar yang letaknya strategis, karena berada di kota Pandeglang dekat alun-alun Pandeglang dan mudah dijangkau dengan sarana transportasi seperti sepeda, kendaraan pribadi, becak, maupun angkutan umum. Sanggar Bale Seni Ciwasiat letaknya berdekatan dengan alun-alun kota Pandeglang, dengan jarak tempuh 500 meter dari kantor alun-alun kota Pandeglang, dan tidak jauh pula dari pusat perbelanjaan di kota Pandeglang.

Bale Seni Ciwasiat sendiri terletak tepat di belakang rumah pimpinan sanggar yaitu Rohaendi. Bentuk bangunan Bale Seni Ciwasiat berbentuk seperti ruangan tempat pelatihan tari lainnya, Bale Seni Ciwasiat dapat menampung 100 siswa. Kondisi lingkungan Bale Seni Ciwasiat terlihat bersih dan nyaman di saat pelatihan tari.

Terdapat dua lantai untuk latihan tari, yaitu lantai dasar dan lantai atas. Lantai dasar bisa dipakai untuk latihan tari rampak bedug dan tempat properti bedug disimpan, lantai atas ruangan yang dilengkapi kaca digunakan untuk proses latihan saat menari, tempat penyimpanan kostum tari sanggar, properti sanggar seperti wayang, dll. Untuk latihan tari yang lebih efektif bisa menempati ruangan atas, karena ruangnya luas dibanding ruangan bawah dan terdapat kaca untuk berlatih tari tetapi menurut penuturan Rohaendi selaku pimpinan sanggar jika peserta didik atau anggota sanggar yang ingin belajar tari sudah sangat penuh bisa memanfaatkan halaman sanggar atau halaman rumah.

Bale Seni Ciwasiat berdiri pada tanggal 14 Januari 2008. Yang didirikan oleh seniman Rohaendi. Latar belakang berdirinya Bale Seni Ciwasiat berawal dari kegelisahan Rohaendi, karena sanggar yang berada di Pandeglang sebagian besar tidak konsisten, mereka berlatih seni hanya ketika ada pementasan seni saja, tidak terjadwal sesuai dengan jadwal latihan rutin yang semestinya sanggar lakukan. Dan latar belakang lainnya yaitu rasa khawatir Rohaendi selaku pendiri sanggar terhadap kalangan generasi muda yang menganggap suatu tradisi itu kuno, tidak gaul, kumuh, kolot, dan terbelakang, sehingga beliau berpendapat bahwa “tradisi memang kebiasaan lama, barang yang tua, turun temurun, dan antik. Tetapi tidak harus tampil kolot, tidak gaul, kumuh dan monoton tidak memiliki daya tarik. Menurunnya minat generasi kepada seni tradisi bukan harus diratapi, tapi dijadikan energi untuk ditata dan dikemas, sehingga menjadi atraksi yang enerjik, atraktif, modis bahkan gaul dapat menyesuaikan dengan jaman yang maju”. Berawal kemauan yang sangat tinggi dan usaha Rohaendi untuk memajukan kesenian Banten khususnya Pandeglang, banyak orang-orang yang datang ke tempat beliau untuk belajar seni atau memakai jasa sanggar. yang artinya sebuah wadah seni yang berada di Ciwasiat.

Kata Ciwasiat sendiri diambil dari mata air pertama yang digunakan bangsa Belanda untuk menyalurkan air kepada masyarakat setempat untuk menjalankan kehidupan mereka. Sampai sekarang mata air ini masih ada berupa pancuran mata air alami yang berada di tengah kota. Bale sendiri mempunyai arti tempat atau wadah. Dapat disimpulkan Bale Seni Ciwasiat mempunyai arti sebuah wadah seni yang berada di Ciwasiat.

Rohaendi lahir di Subang 17 Maret 1970 Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan 10 Bandung (SMKI) dan beliau lulusan dari jurusan Pendidikan Seni Tari Universitas Pendidikan Indonesia (UPI Bandung). Rohaendi merangkap sebagai pimpinan sanggar sekaligus koreografer sanggar. Dengan ilmu dan kemampuan seni yang dimiliki serta kecintaannya pada seni, meskipun beliau seorang pendatang, Rohaendi mampu mendirikan sanggar seni yang hingga saat ini terus berkembang. Sanggar seni yang diberi nama Bale Seni Ciwasiat ini telah memiliki akta notaris dan SK dari dinas pendidikan dan kebudayaan.

Berikut Legalitas sanggar Bale Seni Ciwasiat.

Akta Notaris : SYAHRUDIN,SH. Nomor : 64 Tanggal 17 Maret 2010

Kepala Badan Kesbanglinmas Kab. Pandeglang Nomor : 74/SKT/III/2010

SK. Kadisbudpar Kab. Pandeglang Nomor : 431/174-Budpar/X/2012

SK. Kadis Pendidikan Kab. Pandeglang : 421.9/027.IO-Kursus-Disdik/2012

Kelompok ini terbentuk karena keinginan yang sama untuk melestarikan seni budaya Pandeglang Banten melalui kelompok yang profesional, dengan motto : Mengubah Tradisi Menjadi Seni Pertunjukkan. Dan visi dari Bale Seni Ciwasiat adalah Seni Tradisi Lestari dan Digemari.

Adapun misi dan Aksi dari sanggar Bale Seni Ciwasiat sebagai berikut.

Misi 1 : Melestarikan Seni Tradisi Banten;

Aksi : Menyelenggarakan pelatihan tari, Karawitan (Musik Etnik),
Penyadapan seni tradisional.

Misi 2 : Mengemas seni tradisi menjadi pertunjukkan yang modern;

Aksi : Membuat Paket seni pertunjukkan, Menata Tari, Musik Etnik, Teater
Tradisional.

Misi 3 : Mewadahi dan menyalurkan kreativitas generasi muda;

Aksi : Melakukan proses penciptaan karya seni (berkesenian), Melakukan
pertunjukkan seni.

Misi 4 : Menambah penghasilan generasi muda;

Aksi : Menerima Jasa pementasan seni, dekorasi, menerima pesanan
Peralatan Seni Tradisional Banten.



Gambar 4.2 Gedung Bale Seni Ciwasiat

Gambar 4.2 adalah kondisi Gedung Bale Seni Ciwasiat yang digunakan sebagai tempat pelatihan tari/seni. Kondisi lingkungan Bale Seni Ciwasiat terlihat yang bersih sehingga membuat peserta didik nyaman.



Gambar 4.3 adalah Logo Bale Seni Ciwasiat

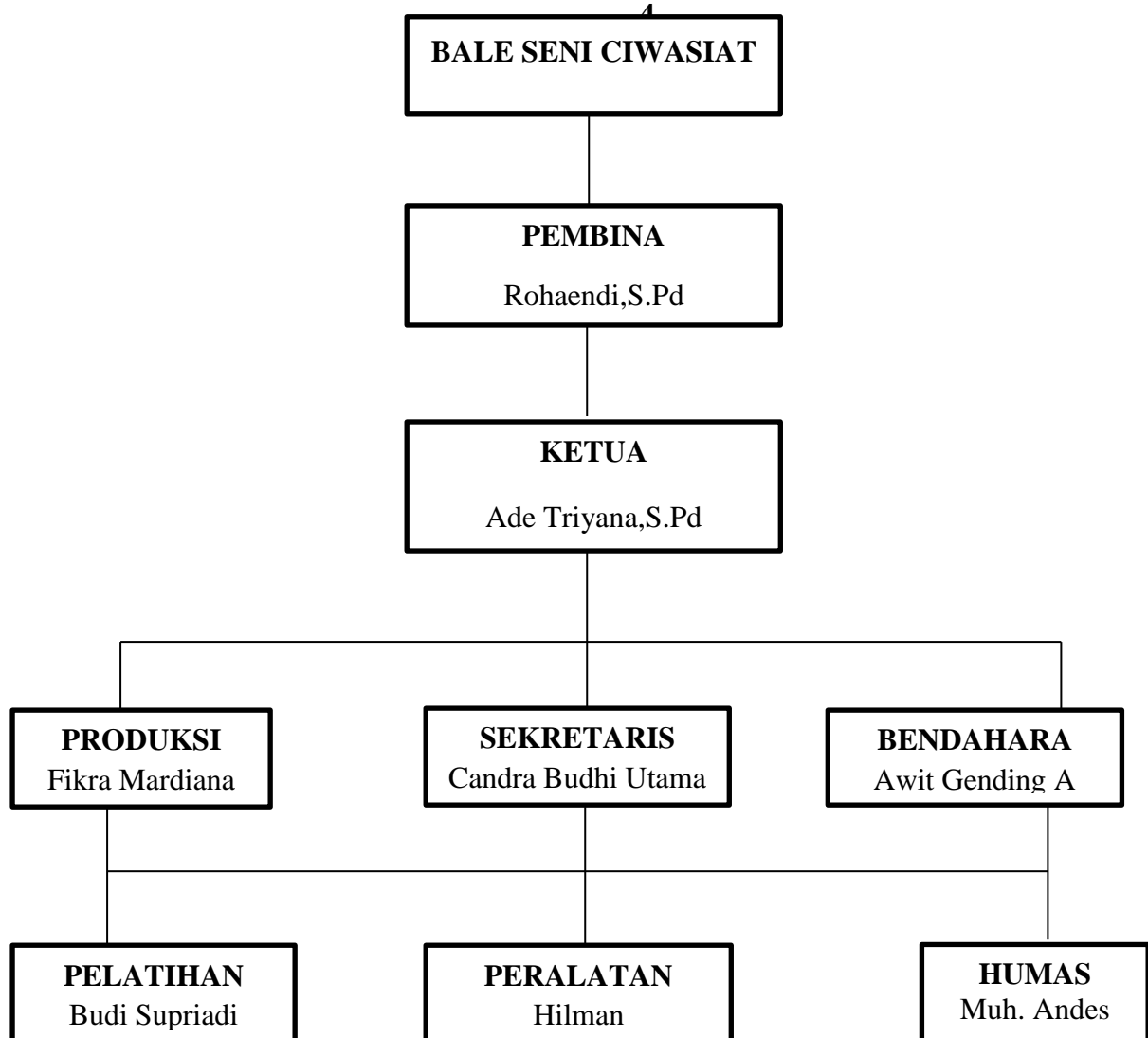
Untuk lebih jelasnya dari gambar logo di atas, maka peneliti akan menjelaskan ke dalam beberapa point, diantaranya :

- a. Bentuk dasar adalah Balai/pendopo berkubah, berarti tempat orang berkumpul.
- b. Ada kepala besar dengan kedua telapak menyembah, berarti menghormati budaya leluhur.
- c. Dua kepala kecil menyembah dibawahnya, berarti tempat ini merupakan tempat semua kalangan berkumpul, yang tua membimbing yang muda.
- d. Warna hijau adalah lambang muda, hangat dan semangat.

3. Struktur Organisasi Bale Seni Ciwasiat

Bale Seni Ciwasiat memiliki struktur organisasi yang terdiri dari penasehat, ketua, sekretaris, bendahara, pelatih, produksi, peralatan, dan Humas. Untuk memperjelas struktur organisasi Bale Seni Ciwasiat dapat dilihat pada bagan di bawah ini.

Bagan 4.1 Struktur Organisasi Bale Seni Ciwasiat



Bale Seni Ciwasiat memiliki struktur organisasi yang dapat membedakan tugas dan kewajiban dari masing-masing pengurus. Bale Seni Ciwasiat sudah memiliki struktur organisasi yang baik, tetapi pengelolaannya tidak terpatok dalam hal struktur organisasi atau manajemen yang kaku, karena menurut Rohaendi “kebanyakan sanggar jika terpatok dengan manajemen yang sebenarnya akan mengalami kekakuan di dalamnya dan Bale Seni Ciwasiat merupakan sanggar yang menganut sistem kekeluargaan, sehingga antara pimpinan, pengelola dan peserta didik tidak kaku dan terasa sekali kekeluargaannya”.

4. Manajemen Bale Seni Ciwasiat

Manajemen dari sebuah Bale Seni Ciwasiat merupakan pokok roda berjalannya Bale Seni Ciwasiat menuju tujuan atau hasil yang diharapkan. Dimana setiap manajemen dipengaruhi banyak hal, baik dana, sarana dan prasarana, tempat, dan sumber daya dan obyek (siswa). Fungsi manajemen yang dilaksanakan pada Bale Seni Ciwasiat terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengawasan.

a. Perencanaan

Langkah pertama perencanaan yang dilakukan oleh para anggota sanggar yaitu mengadakan rapat di Pandeglang pada tanggal 01 Januari 2008. Rapat tersebut membahas mengenai penyusunan dan penetapan anggaran dasar Bale Seni Ciwasiat, selanjutnya menentukan nama sanggar yang diberi nama Bale Seni Ciwasiat. Bale sendiri mempunyai arti tempat atau wadah. Dapat disimpulkan Bale Seni Ciwasiat mempunyai arti sebuah wadah seni yang berada di Ciwasiat. Langkah kedua yaitu menyusun kepengurusan organisasi sanggar yang menentukan program kerja, menyusun jadwal dan waktu pelaksanaan pelatihan.

Perencanaan memiliki langkah-langkah seperti tujuan, kebijakan, aturan, dan program.

1) Tujuan

Menurut H.R. Daeng Naja tujuan merupakan misi sasaran yang ingin dicapai oleh suatu organisasi di masa yang akan datang dan manajer bertugas mengarahkan jalannya organisasi untuk mencapai tujuan tersebut. Tujuan dari Bale Seni Ciwasiat menurut Rohaendi (wawancara, 02 April 2015) adalah sebagai berikut.

- a) Melestarikan seni tradisi Banten.
- b) Mengemas seni tradisi menjadi pertunjukan modern.
- c) Mewadahi dan menyalurkan kreatifitas generasi muda.
- d) Mendapatkan penghasilan.

2) Kebijakan

Kebijakan merupakan kebijakan adalah sebagai suatu program pencapaian tujuan, nilai-nilai dan praktik-praktik yang terarah (Menurut Lasswell, 1970).

Kebijakan Bale Seni Ciwasiat adalah melakukan pelatihan diluar jam sekolah disesuaikan dengan jadwal yang telah ditetapkan yaitu hari Jum'at dan Sabtu pukul 15.00-17.00 WIB, sehingga tidak mengganggu kegiatan sekolah formal.

Kebijakan lain dari Bale Seni Ciwasiat yang dilakukan oleh pimpinan sanggar terhadap anggotanya adalah dengan memberikan kebebasan mengeluarkan pendapatnya mengenai kreatifitas seni.

3) Aturan

Aturan adalah suatu tindakan yang spesifik dan merupakan bagian dari prosedur. Aturan-aturan yang saling berkaitan dapat dikelompokkan menjadi satu golongan disebut prosedur. Bale Seni Ciwasiat memiliki aturan-aturan tertentu guna kelancaran pengelolaan sanggar. Aturan yang meliputi kewajiban seorang pengurus atau pengelola dapat disesuaikan dengan tugasnya masing-masing, sedangkan kewajiban peserta latihan yaitu membayar uang pendaftaran sebesar Rp. 50.000 (Lima Puluh Ribu Rupiah) dan membayar iuran setiap latihan sebesar Rp. 5.000 (Lima Ribu Rupiah).

4) Program

Program yang telah dilakukan oleh Bale Seni Ciwasiat meliputi Program Jangka Pendek, Program Jangka Menengah, dan Program Jangka Panjang.

a) Program Jangka Pendek

- (1) Menyelenggarakan pelatihan tari, Karawitan (Musik Etnik), Penyiapan seni tradisional.
- (2) Membuat Paket seni pertunjukkan, Menata Tari, Musik Etnik, Teater Tradisional.
- (3) Melakukan proses penciptaan karya seni (berkesenian), Melakukan pertunjukkan seni.
- (4) Menerima Jasa pementasan seni, Dekorasi, menerima pesanan Peralatan Seni Tradisional Banten.

b) Program Jangka Menengah

- (1) Melestarikan Seni Tradisi Banten.

- (2) Mengemas seni tradisi menjadi pertunjukkan yang modern.
- (3) Mewadahi dan menyalurkan kreativitas generasi muda.
- (4) Menambah penghasilan generasi muda.

- c) Program Jangka Panjang
Seni Tradisi Lestari dan Digemari.

b. Pengorganisasian

Organisasi yang baik hendaknya memiliki persyaratan sebagai berikut.

1) Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART)

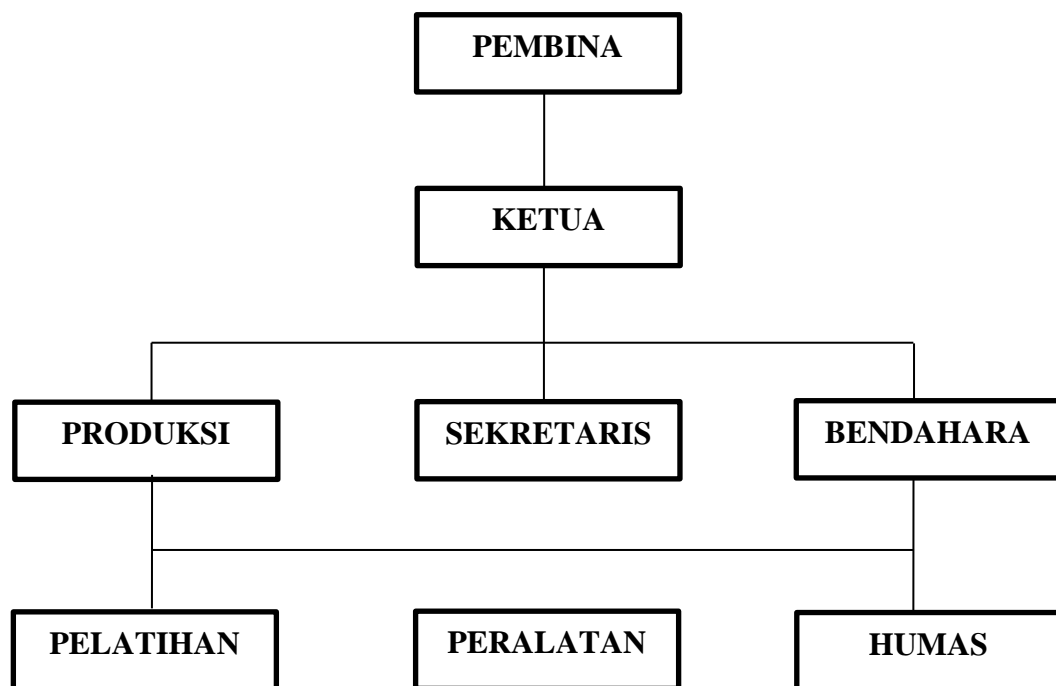
Anggaran dasar Bale Seni Ciwasiat merupakan ketentuan tertulis organisasi yang memuat antara lain nama dan tempat kedudukan sanggar, dasar/azas, dan tujuan organisasi, usaha-usaha, kekayaan, kepengurusan, pembukuan, dan anggaran belanja.

Anggaran Rumah Tangga Bale Seni Ciwasiat berisi tentang keanggotaan dan kepengurusan serta hak dan kewajiban pengurus Bale Seni Ciwasiat. Pengurus terdiri dari 8 (delapan) orang anggota, yaitu :

- a) Pembina : Rohaendi, Spd
- b) Ketua : Ade Triyana, S.Pd
- c) Sekretaris : Candra Budhi Utama
- d) Bendahara : Awit Gending A

- e) Pembantu Umum.
 - (1) Produksi : Fikra Mardiana
 - (2) Pelatihan : Budi Supriadi
 - (3) Peralatan : Hilman
 - (4) Humas : Muh. Andes

2) Susunan Pengurus

Bagan 4.2 Susunan Pengurus Bale Seni Ciwasiat

Berikut susunan pengurus Bale Seni Ciwasiat.

- a) Pembina : Rohaendi, Spd
- b) Ketua : Ade Triyana, S.Pd
- c) Sekretaris : Candra Budhi Utama
- d) Bendahara : Awit Gending A
- e) Pembantu Umum.
 - (1) Produksi : Fikra Mardiana
 - (2) Pelatihan : Budi Supriadi
 - (3) Peralatan : Hilman
 - (4) Humas : Muh. Andes

3) Program Kerja

Pengurus Bale Seni Ciwasiat memiliki tugas masing-masing yaitu:

- a) Pembina
 - (1) Melindungi sanggar agar tetap bertahan
 - (2) Memberikan pemantauan terhadap sanggar tari

- (3) Memberikan motivasi kepada anggota pengurus agar menjalin kerjasama yang baik dan meningkatkan sistem kerja agar pengelolaan berjalan dengan lancar dan mengarah kepada perkembangan sanggar yang lebih maju.

b) Ketua

- (1) Memimpin dan mengurus sanggar .
- (2) Melaksanakan kebijaksanaan rapat badan pengurus.
- (3) Menetapkan bentuk dan susunan organisasi.
- (4) Mengangkat dan memberhentikan tenaga-tenaga ahli dan pengurus sanggar.
- (5) Menetapkan peraturan-peraturan umum kepengurusan yang mengatur dan menetapkan hak dan kewajiban serta disiplin pengurus sanggar.
- (6) Mengadakan koordinasi program kerja sanggar.
- (7) Mengadakan *monitoring* atau pengawasan dan evaluasi program kerja sanggar.
- (8) Menetapkan perturan lain yang dianggap perlu untuk menjaga dan mengawasi tata tertib, kelancaran, dan kelanjutan usaha-usaha maupun kekayaan sanggar.

c) Sekretaris

- (1) Melaksanakan tertib administrasi organisasi (buku anggota, buku pengurus, buku pemeriksa).
- (2) Mengadministrasi seluruh kegiatan sanggar tari (surat menyurat, keputusan rapat pengurus).
- (3) Menyusun laporan organisasi sanggar tari.
- (4) Bertanggung jawab terhadap administrasi organisasi.

d) Bendahara

- (1) Menerima iuran pembayaran siswa.
- (2) Menyimpan dana yang masuk.

- (3) Mengeluarkan dana keluar.
- (4) Membuat administrasi keuangan.
- (5) Menyusun laporan keuangan dalam rapat pengurus

e) Pembantu umum

(1) Produksi

Membuat dan menyiapkan materi karya seni.

(2) Pelatihan

Melatih peserta didik.

(3) Peralatan

Menyiapkan segala peralatan yang dibutuhkan sanggar ketika latihan atau pementasan.

(4) Humas

(a) Melaksanakan dan mengkoordinasikan kegiatan dibidang informasi

(b) Melaksanakan tata usaha bagian hubungan masyarakat

(c) Dokumentasi kegiatan

4) Kegiatan

Bale Seni Ciwasiat di dalamnya terdapat pengurus yang diikat oleh kebersamaan dalam mencapai tujuan. Untuk mencapai maksud dan tujuan, sanggar melakukan usaha-usaha sebagai berikut.

a) Kegiatan Pelatihan Tari

(1) Menyelenggarakan pelatihan tari

(2) Menyelenggarakan karawitan (musik etnik)

(3) Menyelenggarakan teater tradisional

(4) Melakukan proses penciptaan karya seni (berkesenian)

b) Menerima jasa

(1) Menerima jasa pementasan seni.

(2) Menerima jasa dekorasi.

(3) Menerima pesanan peralatan seni tradisional Banten.

- c) Melakukan pertunjukan seni.
- d) Pengadaan Rapat
- e) Pengelolaan Administrasi Keuangan

a) Kegiatan Pelatihan Tari



Gambar 4.4 Kegiatan Pelatihan tari di Bale Seni Ciwasiat

Kegiatan pelatihan tari diadakan di Bale Seni Ciwasiat setiap hari Jum'at dan Sabtu pukul 15.00-17.00 WIB yang dilakukan dua kali dalam seminggu. Apabila akan menghadapi perlombaan, pementasan, pergelaran atau festival seni frekuensi latihan ditambah agar lebih memantapkan pertunjukan yang akan ditampilkan agar lebih bagus. Kegiatan pelatihan tari terdapat adanya pelatih, siswa, materi, metode dan evaluasi yang semuanya disesuaikan dengan jadwal yang ditentukan.

Kegiatan pelatihan di Bale Seni Ciwasiat sebelum memulai latihan adalah melakukan do'a bersama dengan tujuan agar proses latihan berjalan dengan lancar dan tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Setelah berdoa selesai dilanjutkan pemanasan untuk pemanasan. Pemanasan dilakukan antara 5-10 menit, setelah

pemanasan untuk tahap I diisi dengan mengulang materi tarian yang sudah diberikan dengan tujuan untuk mengetahui sampai dimana anak menguasai materi yang diberikan pada pertemuan yang lalu dan untuk mengetahui keberhasilan pelatih dalam menyampaikan materi tari pada pertemuan yang lalu. Setelah mengulang materi tarian yang sudah diberikan kemudian melanjutkan materi tarian.

Setelah selesai memberikan materi, kemudian siswa diminta maju ke depan lima-lima secara bergantian untuk mengetahui kemampuan peserta didik menangkap dan menguasai materi yang telah diberikan, dan untuk siswa yang belum menguasai materi diberi evaluasi dan arahan oleh pelatih dengan mengulang gerakan secara pelan-pelan dan sabar agar mereka bisa mengikuti.

(1) Materi

Materi yang diajarkan di Bale Seni Ciwasiat cukup bervariasi berdasarkan wawancara (Rohendi, 02-April-2015) dapat dikemukakan sebagai berikut.

Rampak Bedug, Padingdangan, Calung Renteng, Calung Bodoran, Tari Walijamaliha, Tari Salam Pangbagea, Tari Lenggang Marawis, Tari Jawara Uti Uri, Tari Merak, Tari Jaipong, Angklung Buhun/Dog-dog Lojor, Wayang Golek, Wayang Ulin, Degung, Ibing Silat, Debus, Musik Etnik dan Babadakan.

Adapun pembagian materi tari dan kelas di Bale Seni Ciwasiat dapat dilihat dalam bentuk tabel berikut ini.

Tabel 4.1 Materi Tari dan Pembagian Kelas di Bale Seni Ciwasiat.

Pertemuan \ Materi	Dasar	Madya	Terampil	Mahir
	Silat	Rampak Bedug	Tari Sunda	Tari Kreasi
1.	Kuda-kuda	Pola Tabuhan	Trisik – Bukaan 1	Tari Kreasi Rakyat
2.	Kuda-kuda	Pola Tabuhan	Trisik – Bukaan 1	Tari Kreasi Rakyat
3.	Pasangan	Gerakan/ Tari	Trisik Bukaan 2	Tari Kreasi Rakyat

4.	Pasangan	Gerakan/ Tari	Trisik Bukaan 2	Tari Kreasi Rakyat
5.	Tepak tilu	Gabungan 1	Trisik Bukaan 3	Tari Kreasi Klasik
6.	Tepak tilu	Gabungan 2	Trisik Bukaan 3	Tari Kreasi Klasik
7.	Tepak tilu	Gabungan 3	Trisik Bukaan 4	Tari Kreasi Klasik
8.	Tepak tilu	Gabungan 4	Trisik Bukaan 4	Tari Kreasi Klasik
9.	Tepak tilu	Paket Babak 1	Trisik Bukaan 5	Tari kontemporer
10.	Paleredan	Paket Babak 1	Trisik Bukaan 5	Tari kontemporer
11.	Paleredan	Paket Babak 2	Pemantapan	Tari kontemporer
12.	Paleredan	Paket Babak 2	Pemantapan	Tari kontemporer
13.	Padanan	Paket Babak 3	Pemantapan	Menata Tari
14.	Padanan	Pemantapan	Pemantapan	Menata Tari
15.	Gabungan	Pemantapan	Pemantapan	Menata Tari

(2) Sasaran Peserta Didik

Sasaran dari peserta pelatihan di Bale Seni Ciwasiat ini dapat digolongkan sebagai berikut; a) Anak usia sekolah SD, SMP, SMA, b) Mahasiswa dan c) Umum. Cara yang dilakukan atau strategi yang dilakukan Bale Seni Ciwasiat untuk menarik peserta didik yaitu dengan cara bekerjasama dengan sekolah-sekolah, yaitu dengan SD, SMP, dan SMA. Strategi lainnya untuk mendapatkan peserta didik yaitu dengan menyebarkan brosur ketika Bale Seni Ciwasiat melakukan pementasan seni, festival-festival baik dalam daerah, luar daerah bahkan luar negeri. Dengan melakukan strategi seperti ini bertujuan agar Bale Seni Ciwasiat lebih banyak dikenal oleh masyarakat luas.

(3) Metode Pelatihan Tari

Di Bale Seni Ciwasiat pelatihan tari menggunakan metode demonstrasi. Sesuai dengan pendapat Muhibbin(2000.artikel) metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan

melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan. Metode demonstrasi yang di praktekkan dalam Bale Seni Ciwasiat yaitu pelatih mencontohkan gerakan, lalu peserta didik memperhatikan dan mengikuti materi/gerakan yang diajarkan pelatih, begitu seterusnya. Setelah materi yang diajarkan selesai, pelatih melihat dan mengecek gerakan para peserta didik, apakah mereka sudah menguasai materi dan memeriksa apakah teknik yang mereka lakukan dalam tarian tersebut sudah benar atau belum, sehingga tugas pelatih disini memberikan teknik dan mencontohkan gerakan yang benar tersebut kepada peserta didik. Dengan menggunakan metode ini, membantu peserta didik memahami teknik menari dengan jelas sesuai dengan contoh yang diberikan pelatih dan perhatian peserta didik akan lebih terpusat pada apa yang di demonstrasikan pelatih, jadi proses peserta didik akan lebih terarah dan akan mengurangi perhatian peserta didik kepada masalah lain.

b) Kegiatan Pementasan

(1) Pergelaran Tari



Gambar 4.5 Pementasan Rampak Bedug Bale Seni Ciwasiat

Bale Seni Ciwasiat dari mulai berdiri sampai sekarang sudah banyak mengikuti pementasan dalam berbagai acara bukan hanya di kota Pandeglang

tetapi juga di luar kota Pandeglang, seperti luar kota, bahkan luar negeri, sehingga menjadikan Bale Seni Ciwasiat banyak dikenal masyarakat. Tidak hanya pementasan yang telah diikuti oleh Bale Seni Ciwasiat tetapi festival seni sering diikuti oleh sanggar Bale Seni Ciwasiat.

Berikut Jam Terbang Pementasan dan festival Sanggar Bale Seni Ciwasiat.

- (a) Deklarasi Pemuda Hanura, Hotel Kartika Chandra Jakarta, *Februari 2008*
- (b) Musik Teater “Bicaralah Tanah” bersama TEATER STUDIO INDONESIA, Serang, Bandung, Jakarta, Jogjakarta, Semarang *2008*
- (c) Ulang Tahun Pertamina, Istana Bahari Jakarta, *Maret 2008*
- (d) Lounching Esia Hidayah, Balai Sarbini, Lapangan Banteng Jakarta, *Maret 2008*
- (e) Gelar Seni Budaya Indonesia JCC, *Juni 2008*
- (f) Arak-arakan Budaya TMII, *Mei 2008*
- (g) Penyambutan Tamu perayaan HUT RI, Istana Negara Jakarta, *Agustus 2008, 2012*
- (h) Welcome Party (malam Taaruf) MTQ Nasional, *Juni 2009*
- (i) Pentas Gebyar Raya Keliling Banten, Sampurna Hijau - Jie Sam Soe, *Maret, Juli, Oktober 2008, 2009*
- (j) Road Mall to Mall bersama Dompot Dhuafa Republika, Jakarta, Depok, Bogor, Bekasi, *Rhamadahan 2008 – 2012*
- (k) Malam Tahun Baru Spektakuler, Hotel Kharisma, Nuansa Bali , Soll Ellite Marbela Anyer, *Desember 2008-2011*
- (l) Road to School (HUT BSC) sekolah pinggiran Pandeglang, *Januari 2009*.
- (m) Familiy Gathering beberapa perusahaan besar di Ancol, Taman Mini, Anyer *2009 – 2013*
- (n) Acara-acara Upacara Pernikahan di Pandeglang, Serang dan Rangkas *2008 – 2013*
- (o) Misi Kesenian Padingdangan to Tongtong Fair Den Haag Belanda, *Mei 2010*
- (p) Mengisi acara Religi di TRANS 7 Ngabuburit, *Sahurnya OVJ 2011-2013*
- (q) Gema Ramadhan SCTV *2013*

- (r) Gelar “GEMBRUNG PANGLAWUNG” Opening Event *Duta Seni Pelajar di Banten 2013*
- (s) Dan sejumlah event lainnya s.d sekarang

Bale Seni Ciwasiat selain mempunyai jam terbang, Bale Seni Ciwasiat juga mempunyai jam terbang dalam pelatihan. Berikut jam terbang Bale Seni Ciwasiat.

- (a) Pelatihan Rutin secara berkala di Bale Seni Ciwasiat
 - (b) Melatih Peragaan Bintara Magang POLDA Banten Angkatan 24 – 32 Thn 2008 – 2010;
 - (c) Melatih Siswa-siswi SD, SMP, SMA di wilayah Kab. Pandeglang 2008 – sekarang
 - (d) Membina dan Melatih Unit Kegiatan Mahasiswa PANDAWA UNTIRTA Serang Banten 2008 sekarang
 - (e) Melatih Sat Brimob Polda Banten, *2009-sekarang*
 - (f) Melatih Bhayangkari Polda Banten, *Juni 2010-sekarang*
 - (g) Melatih Paskhas AU, Lanud Sulaeman Bandung *Maret 2011*
 - (h) Melatih TNI pada HUT TNI *Mabes TNI Jakarta 2011*
 - (i) Melatih Sat Brimob Polda Jambi, *Desember 2011*
 - (j) Melatih Sekolah Indonesia Kuala Lumpur, *Nopember 2012*
 - (k) Melatih Lanal Banten, *Desember 2012*
 - (l) Melatih Marinir, *Juli 2013*
- (2) Lomba Tari

Lomba yang pernah diikuti antara lain sebagai berikut.

Juara I Banten Parade Bedug Sampoerna Hijau 2008. Juara I Nasional Parade Bedug Sampoerna Hijau 2008. Juara Festival Qurban 2008–2010, Menghantar SMAN 2 menjadi Juara I Pentas Aksi siswa 2009, Menghantar PANDAWA UNTIRTA menjadi Juara I Festival Seni Daerah antar Kampus se- Jabar dan Banten 2009, Menghantar Teater Kafe Ide Untirta menjadi 5 besar pada Festival Drama Basa Sunda 2012 dan Juara 1 dan 2 Adu Bedug Gema Ramadhan SCTV 2013. (Wawancara Rohaendi, 02 April-2015)



4.6 Lomba Parade Bedug Sampoerna Hijau

c) Pengelolaan Administrasi Keuangan

Pengelolaan administrasi keuangan Bale Seni Ciwasiat selain dari pemungutan biaya pendaftaran dan biaya rutin latihan, biaya jasa pementasan dan menghimpun dana baik dari pemerintah maupun dari badan-badan atau lembaga-lembaga masyarakat baik di dalam maupun di luar negeri.

d) Pengadaan Rapat

Bale Seni Ciwasiat mengadakan rapat satu tahun dua kali, yaitu enam bulan sekali, untuk membicarakan keadaan sanggar. Rapat badan pengurus dapat diadakan setiap kali, apabila dianggap perlu oleh ketua atau wakil ketua atau atas permintaan dari sekurang-kurangnya 2 (dua) orang anggota pengurus sanggar lainnya.

c. Penggerakkan

Dalam Bale Seni Ciwasiat pembina sanggar menggerakkan para pengurus dan peserta didik dengan cara memberikan contoh yang atau teladan yang baik. Karena menurut Rohaendi “dalam Bale Seni Ciwasiat peserta didik tidak hanya belajar mengenai seni saja akan tetapi mereka ditanamkan nilai-nilai yang baik”, contohnya Rohaendi tidak pernah marah-marah pada pengurus sanggar atau

peserta sanggar ketika mereka tidak bisa mengikuti acara kegiatan sanggar, Rohaendi hanya memberitahu supaya lain waktu, ketika sanggar membutuhkan kinerja mereka, jika mereka tidak bisa mereka tidak mendadak membatalkan dengan waktu yang sudah mendekati acara berlangsung. Dengan cara kepemimpinan seperti itu, anggota-anggota Bale Seni Ciwasiat semakin bertambah.

Pimpinan sanggar memperlakukan pengurus secara sama, tidak membedakan antara pengurus satu dengan pengurus lain, dan menghargai ide atau pendapat/gagasan dari pengurus lain, sehingga pengelolaan di Bale Seni Ciwasiat tidak terjadi kekakuan, dan timbul rasa kekeluargaan.

d. Pengawasan

Pengawasan merupakan hal akhir yang harus dilakukan dalam sebuah manajemen. Yang berfungsi untuk mengetahui sejauh mana hasil yang telah dicapai dalam organisasi. Cara yang dilakukan dalam pengawasan yaitu membandingkan kinerja atau kegiatan yang telah dilaksanakan dengan rencana sebelumnya yang telah ditetapkan serta melakukan perbaikan-perbaikan pada hal yang menyimpang atau pada hal yang belum tercapai pada organisasi tersebut.

Pengawasan dilakukan langsung oleh pembina sanggar Rohaendi beserta ketua Ade, mereka terjun langsung sehingga mereka dapat mengetahui kondisi yang terjadi dalam sanggar.

5. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengelolaan Bale Seni Ciwasiat

a. Faktor Pendukung Pengelolaan Bale Seni Ciwasiat

Faktor-faktor yang mendukung pengelolaan Bale Seni Ciwasiat hingga dapat bertahan sampai sekarang antara lain sebagai berikut.

1) Sarana

Untuk kelancaran dalam pengelolaan sanggar, yang didalamnya terdapat pelatihan tari/seni, pementasan tari/seni sarana mempunyai peran yang sangat penting. Tanpa adanya sarana kegiatan di sanggar kurang berjalan lancar. Dengan kelengkapan sarana menjadi prioritas utama dalam sanggar.

Bale Seni Ciwasiat memiliki sarana yang sudah memadai untuk mendukung kelengkapan sanggar. Sarana yang dimiliki Bale Seni Ciwasiat

antara lain tape recorder, kaca dinding, 200 kostum tari, properti-properti tari, aksesoris tari, alat musik yang terdiri dari, 2 set gamelan, angklung buhun 1 set, dan 20 buah bedug serta terdapat wayang. Dengan adanya sarana di dalam sanggar, kegiatan sanggar berjalan lancar.



Gambar 4.7 (Kostum tari merupakan salah satu sarana dalam pementasan tari yang ada di Bale Seni Ciwasiat., peserta dapat memakai busana tari yang tersedia di dalam Bale Seni Ciwasiat ketika melakukan pementasan tari/seni)



Gambar 4.8 merupakan sebagian alat musik yang dimiliki Bale Seni Ciwasiat yang dipakai ketika latihan dan pementasan. Peserta didik dapat menggunakan alat musik yang disediakan oleh sanggar.



Gambar 4.9 merupakan wayang yang dimiliki Bale Seni Ciwasiat. Peserta dapat menggunakan wayang yang tersedia di sanggar ketika latihan dan dapat digunakan pada saat pementasan seni.

2) Kerjasama jaringan/relasi

Faktor pendukung dalam Bale Seni Ciwasiat yaitu hubungan atau kerjasama. Hubungan kerjasama yang baik dalam Bale Seni Ciwasiat sangat mendukung pengelolaan sanggar, supaya sanggar berjalan dengan lancar sesuai yang diharapkan. Hubungan kerjasama yang dilakukan baik antar kepengurusan, antara sanggar dengan instansi pemerintah atau relasi/instansi lainnya. Sesuai wawancara dengan pimpinan sanggar Rohaendi mengemukakan “bertahannya suatu sanggar adalah dengan adanya kerjasama dengan jaringan atau relasi yang baik, karena yang utama pasar tidak melihat kualitas saja, akan tetapi pasar juga melihat keharmonisan dan rasa kekeluargaan yang terjalin dalam keanggotaan sanggar.

b. Faktor Penghambat Pengelolaan Bale Seni Ciwasiat

Hambatan yang ada dalam Bale Seni Ciwasiat bukan merupakan suatu rintangan tetapi hambatan yang perlu dicari langkah penyelesaiannya. Hambatan yang ada di sanggar Bale Seni Ciwasiat adalah (1) peserta didik, dan (2) pengurus sanggar. Untuk lebih jelasnya sebagai berikut.

1) Peserta didik

Jumlah peserta didik yang terkadang tidak tetap setiap latihan, kadang mengalami peningkatan kadang juga mengalami penurunan. Dalam hal iuran juga terkadang ada peserta didik yang setiap latihan tidak membayar iuran, tetapi kebijaksanaan dari pihak sanggar tidak mempermasalahkan hal tersebut, yang terpenting mereka hadir dan belajar tari.

Hambatan lain bagi sanggar juga terkadang peserta didik yang sudah dilatih di Bale Seni Ciwasiat sampai mahir menarinya, akan tetapi mereka melakukan kegiatan di luar Bale Seni Ciwasiat. Dan ada juga mereka yang melanjutkan diluar daerah sehingga harus mengorbankan kegiatan dalam sanggar sanggar karena untuk kepentingan pribadi dan masa depan mereka pula.

2) Pengurus sanggar

Adapun hambatan lainnya adalah selain dari persoalan peserta didik, yaitu mengenai kepengurusan sanggar, penguruspun banyak yang harus dibenahi karena mereka harus membagi waktu dengan pekerjaan mereka yang lain karena

pengurus Bale Seni Ciwasiat memiliki pekerjaan lain, seperti ada yang seorang Pegawai Negeri Sipil (PNS), pegawai di lembaga lain, dll, sehingga salah satu pekerjaan mereka ada yang harus dikorbankan oleh pengurus sanggar, dan hal seperti itu tidak mudah dan tidak efisien pada kepengurusan sanggar, ketika sewaktu-waktu dibutuhkan kinerja mereka.

B. PEMBAHASAN

1. Manajemen Bale Seni Ciwasiat

a. Perencanaan

Pada langkah perencanaan Bale Seni Ciwasiat sudah melakukan langkah awal yang sesuai dengan teori manajemen, yaitu langkah awal menentukan nama sanggar, lokasi sanggar, membuat tujuan, kebijakan, aturan dan program sanggar.

1) Tujuan

Tujuan Bale Seni Ciwasiat sudah bagus dengan yang telah dipaparkan di sub bab sebelumnya. Sesuai dengan mottonya yaitu Mengubah Tradisi Menjadi Seni Pertunjukkan dan visi dari Bale Seni Ciwasiat adalah Seni Tradisi Lestari dan Digemari.

2) Kebijakan

Kebijakan yang diambil dari Bale Seni Ciwasiat yang melakukan pelatihan diluar jam sekolah, sudah sangat bijak, sehingga dengan kebijakan seperti ini, tidak mengganggu kegiatan sekolah formal para peserta didik.

3) Aturan

Aturan bagi peserta didik untuk membayar biaya pendaftaran awal dan biaya setiap latihan sudah memiliki aturan, hanya saja kurang adanya penegasan bagi peserta didik yang tidak membayar setiap datang latihan. Dan aturan bagi pengurus sanggar kurang adanya penegasan dari pihak pembina sanggar dan ketua sanggar.

4) Program

Program Bale Seni Ciwasiat yang telah dipaparkan pada temuan diatas, sudah sangat bagus. Mempunyai program jangka pendek, program jangka menengah dan program jangka panjang.

b. Pengorganisasian

1) Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART)

Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga dari Bale Seni Ciwasiat sudah sesuai. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Bale Seni Ciwasiat sudah tertulis pada Akta Notaris Bale Seni Ciwasiat sebagai aturan yang harus dilaksanakan oleh sanggar.

2) Susunan Pengurus

Bale Seni Ciwasiat sudah memiliki susunan pengurus yang baik sesuai dengan bidangnya masing-masing.

3) Program Kerja

Pembina Bale Seni Ciwasiat sudah menjalankan tugasnya sebagai pembina sanggar, karena Rohaendi terjun langsung dalam pemantauan Bale Seni Ciwasiat dalam proses dan berkembangnya Bale Seni Ciwasiat.

Ketua Bale Seni Ciwasiat Ade Triyana dalam menjalankan tugasnya sebagai ketua sanggar dibantu oleh pembina sanggar yaitu Rohaendi, karena Rohaendi sendiri di Bale Seni Ciwasiat bisa merangkap menjadi apa saja dalam kepengurusan sanggar.

Para pengurus Bale Seni Ciwasiat sudah menjalankan kewajiban dalam bidangnya masing-masing, tetapi jika terdapat halangan dari salah satu bidang kepengurusan, maka pengurus bidang lain membantu atau menggantikan bidang tersebut. Sesuai dengan pernyataan Rohaendi “masing-masing pengurus Bale Seni Ciwasiat sudah menjalankan kewajibannya dari masing-masing bidang, akan tetapi jika salah satu bidang terdapat masalah/berhalangan hadir, maka bidang lain membantu atau menggantikannya, misalnya jika dalam kegiatan sanggar baik itu dalam proses atau ketika Bale Seni Ciwasiat sedang melakukan kegiatan salah satu pengurus yang dibutuhkan tidak hadir karena pekerjaan yang lain, maka

dapat dimaklumi dan langsung digantikan/dirangkap dengan pengurus lain yang bisa menangani, karena anggota pengurus Bale Seni Ciwasiat tidak hanya bekerja di Bale Seni Ciwasiat saja, akan tetapi mereka mempunyai pekerjaan lain, misalnya Pegawai Negeri Sipil (PNS), pekerja kantoran, dll, sehingga pimpinan sanggar Rohaendi bisa memakluminya”. Dengan kebijakan atau prinsip kekeluargaan Bale Seni Ciwasiat yang tidak kaku seperti ini, membangun kenyamanan para anggota pengurus dan peserta didik sanggar serta bertambahnya anggota sanggar. Inilah yang membuat Bale Seni Ciwasiat bertahan dan terus berkembang sampai sekarang.

4) Kegiatan

a) Kegiatan Pelatihan Tari

Proses pelatihan di Bale Seni Ciwasiat bukan saja menekankan pada aspek penguasaan keterampilan fisik menari, demi mengejar kelenturan dan kelentukan menari atau kemampuan praktis kesenian lainnya, namun pembangunan suasana latihan yang menyenangkan, serta pemahaman-pemahaman atas seni tradisional, senantiasa disampaikan dan diutamakan kepada para peserta latihan, karena menurut Rohaendi, dengan berlatih kesenian di Bale Seni Ciwasiat, diharapkan tumbuh nilai-nilai kecintaan terhadap budaya tradisional daerahnya. Oleh karenanya, sebagian besar materi yang dikembangkan di Bale Seni Ciwasiat merupakan simbol-simbol budaya kearifan lokal yang ada di wilayah Banten dan sekitarnya.

(1) Materi

Materi yang ada di Bale Seni Ciwasiat disesuaikan dengan tingkat kelas yang telah dibagi yaitu tingkat dasar, tingkat madya, tingkat terampil dan tingkat mahir yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik, sehingga dengan adanya tingkatan kelas seperti itu peserta didik mampu mengasah kemampuan penguasaan keterampilan fisiknya.

(2) Sasaran Peserta Didik

Sasaran peserta didik yang telah dilakukan Bale Seni Ciwasiat sudah bagus, dengan bekerjasama dengan sekolah-sekolah, bekerjasama dengan instansi, penyebaran brosur, hanya saja pada strategi promosi sanggar, sasaran peserta

didik dan pemasaran jasa kurang memanfaatkan kemajuan teknologi (media sosial) atau web Bale Seni Ciwasiat.

(3) Metode Pelatihan Tari

Metode yang digunakan Bale Seni Ciwasiat kurang bervariasi.

b) Kegiatan Pementasan

(1) Pergelaran Tari

Jam terbang pergelaran tari atau seni yang sudah diikuti oleh Bale Seni Ciwasiat dan jam terbang dalam pelatihan sudah cukup banyak, sehingga dengan Bale Seni Ciwasiat banyak melakukan pementasan dan pelatihan seperti ini program Bale Seni Ciwasiat berjalan dengan seharusnya dan juga sebagai strategi promosi Bale Seni Ciwasiat sendiri

(2) Lomba Tari

Bale Seni Ciwasiat mengikuti berbagai perlombaan tari/seni yang diadakan. Sudah banyak prestasi yang diraih sanggar melalui siswanya yang mengikuti lomba mewakili Bale Seni Ciwasiat sesuai dengan yang telah dipaparkan pada sub bab sebelumnya.

c) Pengelolaan Administrasi Keuangan

Dana yang diperoleh dari Bale Seni Ciwasiat yaitu dari dana rutin iuran pendaftaran peserta didik Rp.50.000 dan iuran pelatihan peserta didik Rp.5000, penyewaan kostum, penyewaan jasa upacara adat, Selain itu sanggar juga menghimpun dana baik dari pemerintah maupun dari badan-badan atau lembaga-lembaga masyarakat baik di dalam maupun di luar negeri. Pengelolaan administrasi keuangan tergantung pada jumlah peserta didik yang datang ke Bale Seni Ciwasiat, penghasilan ini dibagi antar sanggar dan pelatih sanggar serta penghasilan lain dari sanggar seperti jasa upacara adat dan lain-lain, untuk pemasukannya atau pembagiannya semua di bagi antara penari, sanggar, dan pekerja lainnya.

d) Pengadaan Rapat

Bale Seni Ciwasiat mengadakan rapat satu tahun dua kali, yaitu enam bulan sekali, untuk membicarakan keadaan sanggar. Rapat badan pengurus dapat diadakan setiap kali, apabila dianggap perlu oleh ketua atau wakil ketua atau atas

permintaan dari sekurang-kurangnya 2 (dua) orang anggota pengurus sanggar lainnya. Semua rapat dipimpin oleh ketua, apabila ketua berhalangan hadir dalam rapat tersebut, maka rapat tersebut dipimpin oleh salah seorang wakil ketua. Dalam Bale Seni Ciwasiat semua putusan diambil dengan musyawarah untuk menghasilkan putusan yang mufakat, tetapi apabila dengan jalan musyawarah tersebut tidak ada kata sepakat, maka keputusan rapat dapat diambil dengan suara terbanyak.

c. Penggerakkan

Penggerakkan yang dilakukan oleh pimpinan sanggar Rohaendi dengan memberikan teladan dan memperlakukan pengurus secara sama, tidak membedakan antara pengurus satu dengan pengurus lain, dan menghargai ide atau pendapat/gagasan dari pengurus lain, dengan cara kepemimpinan seperti itu, anggota-anggota Bale Seni Ciwasiat semakin bertambah dan timbul rasa kekeluargaan di dalamnya.

d. Pengawasan

Pengawasan Bale Seni Ciwasiat dilakukan langsung oleh pembina sanggar Rohaendi beserta ketua Ade, mereka terjun langsung sehingga mereka dapat mengetahui kondisi yang terjadi dalam sanggar. Dengan cara pengawasan yang dilakukan seperti ini akan membentuk kekeluargaan dengan pendekatan yang baik, pada anggota pengurus sanggar maupun peserta didik. Pengawasan dilakukan agar tidak terjadi penyimpangan atau hal yang tidak diinginkan dalam organisasi sanggar, sehingga pengelolaan sanggar berjalan dengan baik dan berjalan lancar.